

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA
KECIL DI SEKTOR PERDAGANGAN
(KASUS PADA TIGA PASAR DI KOTA NABIRE)**

Riko Gesmani
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire
riko_gesmani@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to know how far is the working capital unit, length of business, business hours influence the small business income in the trading sector as well as to know the difference between small businesses incomes based on the credit and business location. This research was held in Nabire using field research applying simple random sampling and multiple regression analysis. The sample size is 100 business units while the population number are 883 business units in that city. The research showed that working capital, on-business length, credit and business location create significant influences on the small business incomes. There is an income difference between the small business units due to credit and business location. Determination coefficient (R^2) is 0.742 shows that working capital variation, on-business length, business hours, credit, and business location can describe the income variation as much as 74,2 percent while the 25,8 percent of it are resulted from other factors outside the model.

Key Words: small business income, working capital unit, length of business, business hours.

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolok ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus

pendapatan dan manfaat (benefit) kepada masyarakat lokal, regional, bahkan sampai tingkat nasional. Pembangunan dapat dikonseptualisasikan ke dalam suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau manusiawi (Iryanti, 2003). Rencana pembangunan atau pengembangan biasanya dihasilkan oleh tenaga ahli / konsultan pada umumnya berasal dari budaya / latar belakang sosial yang berbeda dalam mengatasi

permasalahan penting yang mereka temukan. Seyogyanya rencana pembangunan dimulai dengan mengenal potensi dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat dan penanggung resiko itu sendiri.

Adanya pembangunan selain memberikan dampak positif juga memberi dampak negatif terutama ditunjukkan oleh berbagai masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius bagi bangsa Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang pada gilirannya merupakan penawaran tenaga kerja sangat terbatas. Hal ini akan menambah angka pengangguran serta menimbulkan keresahan sosial.

Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, banyak terjadi PHK pada sektor formal ini. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal melalui usaha kecil, bahwa kelihatannya sektor informal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti harapan kita, pada kenyataannya sektor informal melalui usaha kecil bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang kita hadapi, (Budiharjo, 2000).

Kendala klasik seputar usaha kecil di Indonesia yang sering dibicarakan sampai saat ini adalah soal kekurangan modal, kredit, tenaga kerja, disamping peralatan atau

teknologi dan juga pemasaran. Sehingga muncul pertanyaan yang paling esensial dari dampak permasalahan tersebut yaitu bagaimana sektor usaha kecil dalam negeri dapat didorong menjadi sektor usaha berskala besar sehingga memberikan tingkat pendapatan masyarakat yang cukup baik.

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan income keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, pendapatan pedagang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga.

Sebagaimana yang telah dihimbau oleh pemerintah, dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga agar menciptakan usaha diluar sektor pertanian. Masyarakat di kota Nabire melakukan kegiatan berdagang. Barang yang diperdagangkan berbeda-beda seperti sepatu, pakaian, tas, sembako, ikan, sayur-sayuran dan lain-lain.

Kota Nabire merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik. Kota Nabire menjadi pusat transit, perdagangan dan arus ekonomi, dimana letaknya strategis dapat menghubungkan arus keluar masuk kegiatan perekonomian baik melalui laut maupun

udara. Akan tetapi realita seperti masih rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha kecil di kota Nabire masih banyak dijumpai. Menurut data statistik tahun 2010 rata-rata pendapatan tenaga kerja pada usaha kecil di Kota Nabire kurang dari Rp. 40.000,00 per hari atau kurang dari Rp. 1.000.000 perbulan. Sehingga dapat dipastikan bahwa pendapatan mereka jauh di bawah upah minimum Propinsi Papua yang ditetapkan oleh pemerintah yakni Rp. 1.316.500 per bulan. Terlebih lagi hal ini tidak didukung oleh distribusi pemberian modal kerja dan pengalokasian kredit usaha yang merata oleh pemerintah, begitu pula dengan lama usaha, alokasi jam kerja, serta lokasi usaha dari usaha kecil ini, yang tidak tertata dengan baik, sehingga memperburuk kondisi dan pendapatan unit usaha kecil.

Untuk menaikkan pendapatan unit usaha kecil perlu ada upaya pemerintah khususnya pemerintah kota Nabire untuk membantu menaikkan memperoleh kredit dan memfasilitasi tempat usaha yang layak, sehingga usaha kecil ini menjadi alternatif untuk menaikkan pendapatan unit usaha kecil di masyarakat kota Nabire. Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil di sektor perdagangan (kasus pada tiga pasar di kota Nabire).

PERUMUSAN MASALAH

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh unit modal kerja, lama usaha, jam buka usaha terhadap pendapatan usaha kecil di kota Nabire dan apakah ada perbedaan pendapatan usaha kecil berdasarkan kredit dan lokasi usaha.

MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai masukan bagi pengusaha (pekerja) usaha kecil dan dinas pasar pemerintah daerah kota Nabire untuk dijadikan bahan pertumbuhan dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha kecil.
2. Sebagai salah satu acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya yang hubungannya dengan usaha kecil.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha kecil yang berada di Kota Nabire yang berjumlah 883 unit usaha dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simple Random sampling.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari beberapa faktor terhadap pendapatan unit usaha kecil, digunakan analisis statistik regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{(\beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu)}$$

Dimana:

Y_i	=	Pendapatan unit usaha
X_1	=	Modal kerja
X_2	=	Lama usaha
X_3	=	Jam buka usaha
X_4	=	Kredit
X_5	=	Lokasi usaha
β_0	=	Intersept
$\beta_1 - \beta_5$	=	Parameter
e	=	Bilangan eksponensial
μ	=	Error term

Untuk mengestimasi koefisien regresi maka digunakan model linear dengan cara memodifikasi model diatas ke dalam bentuk fungsi logaritma matematik (Ln) sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Persamaan regresi diatas mempunyai pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen (X_i) terhadap pendapatan (Y) sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional

1. Pendapatan adalah hasil penjualan yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan diukur berapa

rupiah setiap hari, terhitung Februari sampai April 2011.

2. Modal kerja adalah total modal yang dimiliki oleh responden selama mereka bekerja yang dihitung dalam rupiah.
3. Jam buka usaha adalah rata-rata buka usaha yang dihitung dalam jam perhari.
4. Kredit yaitu penggunaan fasilitas kredit (jika menerima=1 jika tidak menerima = 0)
5. Lokasi usaha adalah tempat berusaha (jika tetap=1, jika tidak tetap = 0)
6. Lama usaha adalah waktu yang dipakai selama usaha kecil menjalankan bisnisnya dihitung dalam tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi persentase unit usaha kecil menurut pendapatan usaha kecil di kota Nabire

Pendapatan Usaha Kecil	Jumlah	Persentase
< Rp 40.000	58	58,00
Rp 40.000 – 100	30	30,00
> Rp 100.000	12	12,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data primer, 2011

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 unit usaha paling banyak 58 unit usaha berpendapatan kurang dari Rp 40.000,00 per hari, 30 unit usaha berpendapatan Rp 40.000,00 hingga Rp 100.000,00 perhari dan 12 unit usaha lebih dari Rp 100.000,00 perhari.

Rata-rata pendapatan mereka masih tergolong rendah dibawah Rp 40.000,00 per hari atau di bawah Rp 1.000.000,00 per bulan. Apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Propinsi khususnya propinsi Papua

yakni Rp 1.316.500,00, maka pendapatan unit usaha di kota Nabire rata-rata belum memenuhi standar UMP yang berlaku.

Analisis Pendapatan Unit Usaha Kecil di Kota Nabire

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu dari 100 sampel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada analisis data yang akan disajikan.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikan (P)
Konstanta	6,006	10,0761	0,000
Modal Kerja (X_1)	0,254	7,194	0,000
Lama Usaha (X_2)	0,358	4,581	0,000
Jam Buka Usaha (X_3)	0,039	0,323	0,747
Kredit (X_4)	0,292	3,615	0,000
Lokasi Usaha (X_5)	0,169	2,799	0,006
R Square	0,755	N = 100	
R adjusted square	0,742		
F value	57,920		

Sumber : Data Primer, diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 3.13, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian koefisien regresi secara individual dengan uji t menunjukkan bahwa modal kerja, lama usaha, kredit dan lokasi usaha secara signifikan mempengaruhi pendapatan usaha kecil di kota Nabire ($P < 0,05$). Sedangkan jam buka usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil di kota Nabire ($P > 0,05$).

Hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 57,920, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,31. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel besar secara serempak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hal ini berarti variabel modal kerja, variabel lama usaha, variabel jam buka usaha, variabel kredit dan variabel lokasi usaha secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel pendapatan usaha kecil.

Nilai R^2 sebesar 0,742 menunjukkan bahwa variasi modal kerja, lama usaha, jam buka usaha, kredit, dan lokasi usaha dapat menjelaskan variasi pendapatan usaha kecil sebesar 74,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 25,8 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a). Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3.13 menunjukkan nampak bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan koefisien regresi 0,254 dapat diartikan jika modal kerja bertambah 1% maka pendapatan usaha kecil akan bertambah sebesar 0,254%, dengan asumsi variabel independennya tetap.

Secara teoritis menurut Marxian (2001) tentang modal kerja dan pendapatan adalah modal kerja dan pendapatan suatu bentuk yang sama dan mempunyai hubungan erat. Dengan modal yang relatif lebih besar maka akan memungkinkan pemilik usaha untuk menambah variasi komoditas dagangannya.

Implikasi terhadap modal yaitu bahwa dengan modal yang besar maka pemilik usaha kecil lebih terjamin dalam pengadaan barang, baik dalam hal variasi dan jenisnya. Dengan kontinuitas yang terjamin maka segala kegiatan jual beli menjadi lancar dan tidak terganggu karena barang yang tidak tersedia. Adapun variasi dan jenis barang yang diperdagangkan akan memberikan alternatif kepada konsumen untuk memilih, sehingga

konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang di tempat tersebut. Hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil.

b). Lama Usaha

Faktor lama usaha merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kelangsungan dari suatu usaha, karena semakin lama suatu usaha dijalankan, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usaha tahap demi tahap. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha kecil berpengaruh signifikan dengan nilai sig. 0,000. Dengan koefisien regresi sebesar 0,358 dapat diartikan jika pengalaman usaha bertambah 1% maka pendapatan usaha kecil bertambah sebesar 0,358%, dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Menurut Tantri (2009), lama usaha berkaitan dengan jangka waktu dari usaha yang dijalankan tersebut, karena semakin lama usaha tersebut berjalan, maka usaha memiliki kelangsungan hidup dan pengembangan.

Implikasi terhadap lamanya usaha yaitu pemilik usaha harus optimis dalam menjalankan usaha yang ada agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang, karena pengalaman adalah guru yang baik dimana pengalaman dalam berusaha dapat dijadikan

pedoman agar tidak melakukan kesalahan yang pernah terjadi, guna meningkatkan pendapatan usaha kecil.

c). Jam Buka Usaha

Jam buka usaha merupakan faktor yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, karena semakin tinggi jam buka usaha yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pengaruh jam buka usaha terhadap pendapatan usaha kecil tidak signifikan, yaitu dengan nilai t 0,323 dan probabilitas 0,747.

Implikasi terhadap jam buka usaha yaitu pemilik usaha (pedagang) mesti lebih aktif memanfaatkan jam-jam ramai untuk menjual barang dagangannya, terlebih memperhatikan kualitas barang dagangannya maupun pandai memberikan strategi harga barang guna meningkatkan pendapatan usaha kecil.

d). Kredit

Kredit merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan suatu usaha. Karena dengan menggunakan fasilitas kredit bisa menjadi alternatif untuk lebih mengembangkan variasi usaha yang dilakukan.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pedagang dengan memperoleh kredit dan tidak memperoleh kredit. Pedagang yang memperoleh kredit memberikan pengaruh sebesar 0,292 terhadap pendapatan.

Sesuai dengan pendapat Muallim (1997) bahwa persepsi masyarakat tentang kredit hubungannya dengan penjualan, kekayaan dan pesaing berpengaruh terhadap pendapatan

Implikasi terhadap kredit yaitu kredit menunjang keberhasilan pelaku usaha kecil dalam menjalankan usaha, untuk itu pemerintah bekerjasama dengan pihak bank dan koperasi untuk lebih memberikan kemudahan fasilitas kredit kepada pelaku usaha kecil tanpa bunga yang terlalu tinggi dan mempermudah prosedur pelayanan.

e). Lokasi Usaha

Faktor lokasi merupakan hal yang berperan dalam suatu usaha karena sebelum mendirikan suatu usaha terkadang pemilik usaha akan melakukan pemilihan, dengan pertimbangan-pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap unit usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan usaha kecil dengan nilai sig. 0,006 dan terdapat perbedaan signifikan antara yang berlokasi tetap dengan yang tidak tetap. Pedagang dengan berlokasi tetap memberikan pengaruh sebesar 0,169 terhadap pendapatan.

Menurut teori Weber yang dikemukakan Tarigan (2005) yaitu pemilihan usaha dirasakan menguntungkan, karena Weber menyatakan bahwa lokasi usaha sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Oleh karena itu implikasi yang diberikan terhadap lokasi usaha agar dapat menunjang pendapatan usaha kecil, dimana lokasi usaha merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu usaha, oleh karena itu kemajuan suatu usaha dapat dilihat dari kunjungan konsumen yang datang ke lokasi usahanya, oleh karena itu pemilik usaha perlu mempertimbangkan kunjungan dari konsumen tersebut dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumennya.

SIMPULAN

1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil di kota Nabire karena modal adalah faktor yang sangat penting bagi pemilik usaha kecil (pedagang) semakin banyak modal yang digunakan maka dagangan akan semakin bermacam dan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh.

2. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil. Hal ini disebabkan karena dengan pengalaman usaha yang semakin lama maka pedagang akan semakin mengetahui karakter dan perilaku konsumen, sehingga relatife lebih baik dalam menawarkan barang dagangannya dan akan meningkatkan pendapatan usaha kecil.
3. Jam buka usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil. Hal ini disebabkan karena di dalam pasar seorang pedagang satu dengan yang lain berbeda dalam membuka dagangannya ada yang membuka pada waktu pengunjung ramai dan ada juga yang membuka dagangannya pada waktu sepi.
4. Kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil. Terdapat perbedaan antara yang menerima kredit dengan tidak menerima. Kredit menunjang keberhasilan usaha, dengan menerima kredit bisa lebih memperluas usahanya guna meningkatkan pendapatan usaha kecil.
5. Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil. Terdapat perbedaan pendapatan antara yang berlokasi tetap dengan tidak

tetap. Mereka yang memiliki lokasi usaha tetap pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada yang berpindah-pindah atau tidak tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi M, 1995, *Aspek Pengembangan dan Permasalahan Usaha Kecil*, Erlangga, Jakarta
- Adiningsih Sri, 1999, *Ekonomi Mikro*, BPFE-Yogyakarta
- Anik, 2006, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo (Tesis)*
- Arfan, 2003, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan Masyarakat Wilayah Pesisir Kabupaten Mamuju (Tesis)*
- Arief, 1990. *Studi Sektor Informal di Kotamaya Ujung Pandang (Tesis) Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Ariefuddin, 2006, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Tesis)*
- Arif, Bunggolo 1973. *Tenaga Kerja Bagian Dari Penduduk Indonesia*, Jasa Karya, Jakarta.
- Andarias 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Sektor Informal di Kecamatan Bontoala Makassar.*
- Ahmad, Kamarudin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja.*: Rineka Cipta. Jakarta

- Bangs, David H, 1995, *Pedoman Langkah Awal Menjalankan Usaha*, Erlangga, Jakarta
- Benggolo, M.T. 1995. *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Jasa Karya, Jakarta.
- Bogue, 1989. *Migrant Dalam Konteks Sosiologis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Budiarta, Kustoro, 2009, *Pengantar Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Budiharjo, E dan Hardjohudojo, S, 2001. *Sektor Informal Merupakan Satu Sektor Yang Terpilih Dari Sekian Banyak Sektor Di Perkotaan LP3ES*, Jakarta.
- BPS Kabupaten Nabire, 2008, *Kabupaten Nabire Dalam Angka*, Nabire
- BR, Afrida, 2002, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Basri, Faisal, 2002, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Perekonomian Indonesia*, Gelora Aksara, Jakarta
- Bintari dan Suprihatin. 1982. *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Ganesa Exact.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Tambah dan Ekspor Usaha Kecil Menengah serta Peranannya Terhadap Tenaga kerja Nasional Dan Produk Domestik Bruto Menurut Harga Konstan dan Harga Berlaku*. Laporan Akhir proyek Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi Pembangunan, Kementerian KUKM, RI.
- Cahyono, Bambang Tri. 1983. *Pengembangan Kesempatan Kerja BPFE*, Yogyakarta.
- Cangara. S. 1995. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tumbuhnya Pemukiman Kumuh Dikalangan Migrant Pekerjaan Sektor Informal Perkotaan Di Ujung Pandang*, Tesis.
- Danim, Sudarwan, 2003, *Ekonomi Sumber Daya*, Pustaka Setia, Bandung.
- Desler, Gary, 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, terjemahan Edisi ketujuh, Erlangga Jakarta.
- Domadar, Gujarati, 2005, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Dornburch, Rudiger, Fischer, Stanley, 1992, *Makro Ekonomi*, Terjemahan Edisi keempat, Erlangga, Jakarta
- Dixon, 1981. *Pengantar Analisis Statistik (Terjemahan)*. Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1998. *Kesempatan Kerja Sektor Informal di daerah Perkotaan, Indonesia (Analisis Pertumbuhan dan Peranannya, dalam Majalah Geografi Indonesia*. Th. 1, No. 2, September 1988, hal 1 – 10.
- Foster, Bill, 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*, PPM, Jakarta.
- Farid, 2002. *Pekerjaan Informal Perkotaan di Sulawesi Selatan Kabupaten Polmas* (Tesis).
- Farid, 2009, *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pada BKK Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)*
- Faisal, Arfan, 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Sektor Informal di Kota Samarinda* (Tesis) Makassar.

- Hamalik, Oemar, 2007, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasan, 1995. *Pekerja Sektor Informal di Indonesia (Analisa Data)*. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta
- Harrunnurasyid, 2002, “*Peran Lembaga...*”, Materi Pada Seminar Nasional Perguruan Tinggi, Dikti, 2002
- Hidayat, 1976. *Ciri-Ciri Pokok Sektor Informal*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Iryanti, Rahma, 2003, *Pengembangan Sektor Informal Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produksi*, Kumpulan Makalah, Jakarta
- Irawan dan Suparmoko. 1988. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE..
- Indriyo. 1984. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, L, M, 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Juardi, 2005, *Pengaruh Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Kredit Pada Bank Muallamat Indonesia Terhadap Pendapatan Usaha Kecil*, 2005
- Keith Hart, “*Informal Income Opportunities and Urban Employment in Ghana*”, *Journal of Modern African Studies*, 11 (1), 1973, hlm. 61-89
- Kasmir, 2009, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo, Jakarta
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Tahun 2005
- Kosasih, sobarsa., *Manajemen Operasi bagian pertama*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Kamala Chandra Kirana dan Sandoko Isono, 1995, *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta*, Industry daur ulang, Angkutan Becak dan pedagang kaki Lima, UI Press. Jakarta
- Mankiw, N Gregory, 2006, *Makro Ekonomi, Terjemahan Edisi keenam*, Erlangga Jakarta
- Manning, Chris., Effendi, Tadjuddin Noer dan Tukiran. 2001. *Struktur Pekerjaan, Sektor Informal dan Kemiskinan di Kota*. Cetakan kelima. Yogyakarta: PPK UGM
- Manurung, Adler, Haymans, 2007. *Modal untuk Bisnis UKM*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta
- Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya dalam Perspektif Pembangunan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mazundar, Dipak, 1996. *Definisi Sektor Informal Sebagai Pasaran Tenaga Kerja yang Dilindungi*. Rajawali Press, Jakarta.
- Me Gee dan Young, 1977. *Pedagang Kaki Lima Merupakan Orang Yang Menawarkan Barang dan Jasa Untuk Di jual Ditempat Umum Di Pinggir Jalan dan Trotoar*
- Nicholson, Walter, 2002, *Mikro Ekonomi Intermediate, Terjemahan Edisi kedelapan*, Erlangga, Jakarta
- Nopirin, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

- Nirmala, 2000. *Perilaku Pekerja Sektor Informal di Perkotaan kelurahan Ende Kecamatan Wajo Kotamadya Makassar (Tesis)*, Makassar.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Papayungan, 1992. *Metode Penelitian Ilmu sosial (Teori dan Praktek)*. Pusat Sudi Kependudukan Universitas Hasanuddin ujung Pandang
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Sjahrir, Kartini. 1985. Sektor Informal: *Beberapa Catatan Kritis*. Prisma, No. 6, tahun. XIV, hal. 74 – 83.
- Slamet, 1989, *Determinan Pendapatan Usaha Kecil Di Sulawesi Selatan (Tesis)*
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan, Problematika dan Pendekatan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sjaifudin, Hetifah, Dedi Haryadi, 1995, *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*, AKAT, Bandung
- Suhartati, Joesron, 2002, *Teori Ekonomi Mikro*, Salemba Empat, Bandung
- Suharto, 2004, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sektor Informal Perkotaan Di Sulawesi Selatan (Tesis)*.
- Sukirno, Sudono, 2005, *Mikro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumadji, Pratama, Yudha, Rosita, 2006, *Kamus Ekonomi Lengkap*, Wipres
- Suparmoko, 1990, *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Suparmoko, 2000. *Ekonomi Publik Keuangan Negara*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Simanjuntak, 1990. *Urbanisasi, Pengangguran Dan Sektor Informal di Kota*, LPFE, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 1998, *Krisis Ekonomi Indonesia, Penyebab dan Penanggulangannya*, LP3E KADIN, Jakarta
- Tambunan, Tulus, 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta
- Tantri, 2008, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Urip Suwarno dan Hidayat, 1978, *Ciri-ciri Pekerja Sektor Informal*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Undang-Undang pokok perbankan Nomor 14 tahun 1967 psl 1 ayat (1) dan (2)
- Undang-Undang Nomor 7 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Keberadaan Usaha Kecil
- Undang-Undang Republik Indonesian Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Widya, 2010, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Petisah Medan (Tesis)*

- Winardi, 1997. *Pengantar tentang Sistem-sistem Ekonomi*, Penerbit Karya, Jakarta
- Wahid, M.F., 2002, *Analisis Manfaat Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Polmas Program Pasca Sarjana Unhas*, Makassar.
- Widianto, B, 2003, *Kebijakan Upah Minimum dan Perluasan Kesempatan Kerja*, Bappenas, Jakarta
- Wijaya, Farid, 1991, *Perkreditan, Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Yuniarsih, Tjutju, 2008, Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Isu Penelitian*, Alfabeta, Bandung